

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alqadrie, S. I. (2003). Pola pertikaian etnis di Kalimantan Barat dan faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang memengaruhinya. Dalam *Integrasi dan Disintegrasi dalam Perspektif Budaya* (h. 155-200). Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
- Alqadrie, S. I. (2011). *Matahari akan terbit di barat: Kumpulan karangan terpilih sejak 1986-2010*. Pontianak: Borneo Tribune Press.
- Andasputra, N., Bamba, J., & Petebang, E. (2001). *Pelajaran dari masyarakat Dayak: Gerakan sosial dan resiliensi ekologis di Kalimantan Barat*. Pontianak: WWF-Biodiversity Support Program (BSP) dan Institut Dayakologi (ID).
- Bamba, J. (2003). Konflik dan kekerasan akar kolonial dan post-kolonial. Dalam *Integrasi dan Disintegrasi dalam Perspektif Budaya* (h. 134-154). Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectation*. New York: The Free Press.
- Bass, B. M. (1990). *Bass & Stogdill's handbook of leadership: Theory, research and managerial applications, 3rd ed.* New York: The Free Press.
- Bass, B. M. & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership: Second ed.* Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>.
- Braithwaite, J., Braithwaite, V., Cookson, M., & Dunn, L. (2010). *Anomie and violence: Non-truth and reconciliation in Indonesia peacebuilding*. Canberra: ANU E Press.
- Brand-Jacobsen, K. F. & Carl, G. J. (2000). "Beyond mediation: Towards more holistic approaches to peacebuilding and peace actor empowerment", dalam J. Galtung & C. G. Jacobsen (ed), *Searching for peace: The road to transcend*, h. 231-267. London: Pluto Press.

- Kulnazarova, A. (2020). "Cultural Peacebuilding: Some Considerations", dalam Henry F. Carey (ed), *Peacebuildings Paradigms: The Impact of Theoretical Diversity on Implementing Sustainable Peace*, h. 271-286.
- Davidson, J. S. (2008). "Violence and Displacement in West Kalimantan", dalam E. L. E. Redman (ed.), *Conflict, Violence, and Displacement in Indonesia*, h. 61-86. Cornell University Press. <http://www.jstor.org/stable/10.7591/j.ctv1fxmtb.7>.
- Fang, L. S. (2022). *Pergolakan Kalimantan Barat* (G. Chan & Bilven, Ed.). Bandung: Ultimium.
- Field, J. (2008). *Social capital: Second edition*. New York: Routledge.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The social virtues and the creation of prosperity*. New York: Free Press Paperbacks.
- Galtung, J. (1996). *Peace by peaceful means: Peace and conflict, development, and civilization*. London & New Delhi: SAGE Publications.
- Hanifan, L. J. (1916). The rural school community center. *The Annals of the American Academy of Political and Social Sciences*, 67(1), h. 130-138. <https://doi.org/10.1177/000271621606700118>.
- Hartono, J. (2018). *Metode pengumpulan dan teknik analisis data*. Yogyakarta: Andi.
- Heidhues, M. S. (2003). *Goldiggers, farmers, and traders in the "Chinese Districts" of West Kalimantan, Indonesia*. New York: Southeast Asia Program Cornell University.
- Hermansyah. (2015). *Islam dan Melayu di Borneo*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Hijriah, A., Purwiati, H., & Winarti, E. (2017). *Mengenal Kabupaten Sambas*. Pontianak. Balai Bahasa Kalimantan Barat.
- Kuntowijoyo, K. (2002). *Perubahan sosial dalam masyarakat agraris: Madura 1850-1940* (M. Effendhie & P. Amaripuja, Terj.). Yogyakarta: Matabangsa.
- Marzuki, S. & Riyadi, E. (2004). Kekerasan struktural dan problem etnisitas di Kalimantan Barat. *Peran Polisi dalam Konflik Sosial-Politik di Indonesia*. Yogyakarta: Pusham UII.

- Petebang, E. (1998). *Dayak sakti: Pengayauan, Tariu, Mangkok Merah: Konflik etnis di Kalbar 1996/1997*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Petebang, E., & Sutrisno, E. (2000). *Konflik etnis di Sambas*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi (ISAI).
- Purwana, B. H. S. (2002). *Kerusuhan sosial di Sambas: Eksplorasi akar permasalahan dan kebijakan penyelesaiannya*.
- Purwana, B. H. S. (2003). *Konflik antarkomunitas etnis di Sambas 1999: Suatu Tinjauan Sosial Budaya*. Pontianak: Romeo Grafika Pontianak.
- Putnam, R. D. (1993). *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. New Jersey: Princeton University Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Sihbudi, R. & Nurhasim, M. (2001). *Kerusuhan sosial di Indonesia: Studi kasus Kupang, Mataram, dan Sambas*. Jakarta: Grasindo.
- Sudagung, H. S. (2001). *Mengurai pertikaian etnis: Migrasi swakarsa etnis Madura ke Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Institut Studi Arus Informasi.
- Sukamdi, A. H. & Browslee, P. (2000). *Migrasi buruh di Indonesia, politik dan praktis*. Yogyakarta: Population Studies Centre Gadjah Mada University.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif (Dasar teori dan terapannya dalam penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Syamsuddin, M. (2019). *History of Madura: Sejarah, budaya, dan ajaran luhur masyarakat Madura*. Yogyakarta: Araska.
- Webel, C. & Galtung, J. (2007). *Handbook of peace and conflict studies*. London dan New York: Routledge.
- Wiyata, A. L. (2002). *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri orang Madura*. Yogyakarta: LKiS.

ARTIKEL

- Abdullah, S. (2013). Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 12(1), h. 15-21.
- Ahmadi, E., Utama, A. P., & Apriyanto, I. N. P. (2022). Analisis falsafah Huma Betang sebagai sarana rekonstruksi perdamaian pasca konflik Suku Dayak-Madura di Kalimantan Tengah. *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*, 8(1), h. 77-91.
- Alqadrie, S. I. (1999). Konflik etnis di Ambon dan Sambas: Suatu tinjauan sosiologis. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 58, Tahun XXIII.
- Bahrianoor. (2020). Modal sosial dan strategi keberlangsungan hidup masyarakat Dayak Ngaju (studi kasus pada masyarakat Dayak Ngaju Desa Manusup di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah). *Pencerah Publik*, 7(2). <https://doi.org/10.33084/pencerah.v7i2.1748>.
- Bamba, J. (2004). War or headhunting? Violence phenomena in West Kalimantan. *Violence and reconciliation in West Kalimantan: Dayak's perspectives*.
- Batubara, S. M. (2017). Kearifan lokal dalam budaya daerah Kalimantan Barat (etnis Melayu dan Dayak). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 2(1), h. 91-104. <https://doi.org/10.32528/IPTEKS.V2I1.564>.
- Darmadi, H. (2016). Dayak: Asal-usul dan penyebarannya di Bumi Borneo. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), h. 322-340. <https://doi.org/10.31571/sosial.v3i2.376>.
- Davidson, J. S. & Kammen, D. (2002). Indonesia's unknown war and the lineages of violence in West Kalimantan. *Indonesia*, (73), h. 53-87. Cornell University Press. <https://doi-org.ezproxy.ugm.ac.id/10.2307/3351469>.
- de Jonge, H. & Nooteboom, G. (2006). Why the Madurese? Ethnic conflicts in West and East Kalimantan compared. *Asian Journal of Social Science*, 34(3), h. 456-474. <https://www.jstor.org/stable/23654485>.
- Emita, E., Dewantara, J. A., & Zakso, A. (2024). Studi disintegrasi pasca konflik etnis Melayu-Madura di Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 15(2), h. 499-509. <https://doi.org/10.26418/jpsh.v15i2.78977>.

- Galtung, J. (1969). Violence, peace, and peace research. *Journal of Peace Research*, 6(3), h. 167-191. Sage Publications.
<https://doi.org/10.1177/002234336900600301>.
- Galtung, J. (1990). Cultural violence. *Journal of Peace Research*, 27(3), h. 291-305.
<https://doi.org/10.1177/0022343390027003005>.
- Grootaert, C. & van Bastelaer, T. (2001). Understanding and measuring social capital: A synthesis of findings and recommendations from the Social Capital Initiative. *Social Capital Initiative Working Paper*, 24, h. 1-31.
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), h. 247-262.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>, diakses pada 30 Juli 2025.
- Hermansyah. (2009). Penyelesaian konflik etnis dan institusionalisasi pengadilan lokal yang berbasis budaya. *Jurnal Media Hukum*, 16(3), h. 599-613. Yogyakarta: Fakultas Hukum UMY. <https://doi.org/10.18196/jmh.v16i3.15380>.
- Ivo, H. (2001). Gawai Dayak dan fanatisme Rumah Panjang sebagai penelusuran identitas. *Humaniora*, 13(3), h. 292-298.
- Jaelani, J., Ibrahim, D., & Rochmiatun, E. (2019). Pedagang Melayu di Kesultanan Sambas 1819-1942: Terbangunnya perdagangan, relasi, dan jaringan. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 15(2), h. 154-171.
<https://doi.org/10.19109/medinate.v15i2.3787>.
- Januardi, A., Superman, S., & Firmansyah, H. (2022). Tradisi masyarakat Sambas: Identifikasi nilai-nilai kearifan lokal dan eksistensinya. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 13(1), h. 185-192. <https://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52469>.
- Katarina, K., & Diana, R. (2020). Semboyan Adil ka' Talino, Bacuramin ka' Saruga, Basengat ka' Jubata sebagai akses relasi sosial keagamaan. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), h. 23-26. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.4>.

- Kholishoh, S. N. & Anwar, K. (2022). The effect of internal factors on performance measurements in Indonesia local government. *Information Management and Business Review*, 14(2), h. 1-8. [http://dx.doi.org/10.22610/imbr.v14i2\(I\).3312](http://dx.doi.org/10.22610/imbr.v14i2(I).3312).
- Kristianus. (2011). Nasionalisme etnik di Kalimantan Barat. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 37(2), h. 147-176. LIPI.
- Kurniawan, B. D., Supriyono, B., & Hayat, A. (2024). Analisis implementasi *capacity building* dalam penguatan organisasi Sekolah Tinggi Teologi. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 9(1), h. 361-381. <https://doi.org/10.30648/dun.v9i1.1381>.
- Kurniawan, S., & Suratman, B. (2018). Bertani padi bagi orang Melayu Sambas: Kearifan lokal, nilai-nilai Islam, dan character building. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), h. 189-210. <http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.3132>.
- Masfiah, U. (2015). Falsafah damai untuk Borneo (Studi terhadap pesan damai dalam karya tiga cendekiawan muslim Kalbar pasca reformasi). *Jurnal SMART: Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, 1(1), h. 55-67. <https://doi.org/10.18784/smart.v1i1.229>.
- PU, E. J. (2017). Konflik etnis Sambas tahun 1999 arah disintegrasi bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 3(1), h. 1-10. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v3i1.1605>.
- Purwana, B. H. S. (2018). Toponimi Sambas: Legenda persaudaraan abadi orang Dayak dengan orang Melayu Sambas. *Jantra*, 13(1), h. 43-54.
- Sönsken, S., Kruck, A., & El-Nahel, Z. (2019). Building and sustaining peace. *Berghof Glossary on Conflict Transformation and Peacebuilding: 20 Essays on Theory and Practice*, Berghof Foundation (Ed.), h. 35-41. Berlin: Berghof Foundation Operations GmbH.
- Suparlan, P. (2006). Kemajemukan, hipotesis kebudayaan dominan, dan kesukubangsaan. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 30(3), h. 229-236.
- Superman. (2017). Peristiwa Mangkok Merah di Kalimantan Barat tahun 1967. *Jurnal HISTORIA*, 5(1), h. 1-14. <http://doi.org/10.24127/hj.v5i1.728>.

- Tanasaldy, T. (2007). Politik identitas etnis di Kalimantan Barat. Dalam H. S. Nordholt & G. van Klinken, *Politik lokal di Indonesia*, h. 461-490. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tanasaldy, T. (2012). Ethnic conflict and politics. *Regime change and ethnic politics in Indonesia: Dayak politics of West Kalimantan*, 278, h. 209-256. Brill. <http://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctvbnm4q8.10>.
- Utami, N. (2019). Eksistensi orang-orang Cina di Kalimantan Barat. *Karmawibangga: Historical Studies Journal*, 2(1), h. 18-25. <https://doi.org/10.31316/fkip.v2i1.327>.
- Widen, K. (2023). Orang Dayak dan kebudayaannya. *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Pemerintahan*, 12(2), h. 207-218. <https://doi.org/10.37304/jispar.v12i2.9834>.
- Widen, K. (2024). Mengalah: Manajemen konflik pada suku Dayak. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), h. 344-353. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.14528>.
- Wiyono, H. & Ramadhan, I. (2021). Pergeseran tradisi Belalek dalam budaya bertani masyarakat Melayu Sambas. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 17(1), h. 1-9. <https://doi.org/10.23971/jsam.v17i1.2880>.
- Yusriadi. (2018). Identitas Dayak dan Melayu di Kalimantan Barat. *Jurnal Handep*, 1(2), h. 1-16. <https://doi.org/10.33652/handep.v1i2>.
- Zakalius, Z., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2013). Pandangan dan sikap hidup Suku Dayak Bakati yang tercermin dalam cerita rakyat Dayak Bakati. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7), h. 1-11. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i7.2670>.

SITUS WEB

- Adinda, P., & Nirmala, R. (2023, Agustus 9). 19 Tahun Masyarakat Adat di Bengkayang Melawan Konglomerasi Sawit. *Project Multatuli*.

<https://projectmultatuli.org/19-tahun-masyarakat-adat-di-bengkayang-melawan-konglomerasi-sawit/>, diakses pada 10 Juli 2025.

Bella, B. (2022, September 27). 98 Senpi Rakitan Diserahkan Warga Secara Sukarela Melalui Dewan Adat Dayak Dimusnahkan Polres Bengkayang. *Suara Kalbar*.
<https://kalbar.suara.com/read/2022/09/27/183426/98-senpi-rakitan-diserahkan-warga-secara-sukarela-melalui-dewan-adat-dayak-dimusnahkan-polres-bengkayang>, diakses pada 20 Juli 2025.

BPK RI. (2023). Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang. *BPK RI Provinsi Kalimantan Barat*. <https://kalbar.bpk.go.id/pemerintah-daerah-kabupaten-bengkayang/>, diakses pada 17 September 2023.

BPK RI. (2023). Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas. *BPK RI Provinsi Kalimantan Barat*. <https://kalbar.bpk.go.id/pemerintah-daerah-kabupaten-sambas/>, diakses pada 17 September 2023

Budianto, Y. (2022, Agustus 29). Memahami pola berladang masyarakat adat Dayak. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/08/29/memahami-pola-berladang-masyarakat-adat-dayak>, diakses pada 15 Januari 2024.

Handoko. (2013, Februari 9). Tionghoa Kalbar, jatuh bangun di Bumi Borneo. *Kompas*.

Hasanah, U. (2023, Desember 2). Kelembagaan adat, rujukan utama penyelesaian masalah masyarakat Dayak. *Rakyat Kalteng*.
<https://www.rakyatkalteng.com/kelembagaan-adat-rujukan-utama-penyelesaian-masalah-masyarakat-dayak/>.

Hayat, N. (2011, Juni 12). Dayak dan falsafah yang membumi. *Antara News*.
<https://www.antaranews.com/berita/262581/dayak-dan-falsafah-yang-membumi>, diakses pada 10 Agustus 2023.

Human Rights Watch. (1997, Desember 1). Communal violence in West Kalimantan. *HRW*. <https://www.hrw.org/news/1997/12/01/communal-violence-west-kalimantan>.

- Kalimantan Barat. (2023). Data Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat. *Disdukcapil Provinsi Kalimantan Barat*.
<https://dukcapil.kalbarprov.go.id/data/agama>, diakses pada 2 Mei 2023.
- Kemdikbud RI. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kompas. (2011, Februari 1). Monterado awal mula China di Kalbar. *Kompas*.
<https://nasional.kompas.com/read/2011/02/01/11103638/about.html?page=all>, diakses pada 1 Desember 2024.
- Kaliyono, B., & Kori, F. (2023, September 16). Masyarakat Adat Dayak Iban Semunying Jaya akan Menggugat PT. Ledo Lestari di Pengadilan Negeri Bengkayang. *AMAN Kalbar*. <https://kalbar.aman.or.id/2023/09/16/masyarakat-adat-dayak-iban-semunying-jaya-akan-menggugat-pt-ledo-lestari-di-pengadilan-negeri-bengkayang/>, diakses pada 20 Juli 2025.
- Kurniadi, K. (2025, Juli 13). Kasus Dugaan Penganiayaan di Rutan Bengkayang Diselesaikan dengan Kearifan Lokal Hukum Adat. *Suara Kalbar*.
<https://www.suarakalbar.co.id/2025/07/kasus-dugaan-penganiayaan-di-rutan-bengkayang-diselesaikan-dengan-kearifan-lokal-hukum-adat-adat/>, diakses pada 31 Juli 2025.
- Kurnadi, K. (2025, Mei 3). Satu Penambang PETI di Monterado Bengkayang Tewas Tertimbun. *Suara Kalbar*. <https://www.suarakalbar.co.id/2025/05/satu-penambang-peti-di-monterado-bengkayang-tewas-tertimbun/>, diakses pada 8 Agustus 2025.
- Kurnadi, K. (2025, Mei 5). Deretan Tragedi Tambang Emas Ilegal di Bengkayang, Puluhan Nyawa Melayang. *Suara Kalbar*.
<https://www.suarakalbar.co.id/2025/05/deretan-tragedi-tambang-emas-ilegal-di-bengkayang-puluhan-nyawa-melayang/>, diakses pada 8 Agustus 2025.
- Margaretha, C. (2019, Juni 27). Masyarakat Adat Semunying Jaya Gugat PT. Ledo Lestari. *Kalimantan Review*. <https://kalimantanreview.com/masyarakat-adat-semunying-jaya-gugat-pt-ledo-lestari/>, diakses pada 20 Juli 2025.

- Mulya, F. P. & Masrafi, L. (2025, Maret 10). Kejagung Resmi Titipkan 21 Ribu Hektare Sawit Duta Palma ke BUMN. *Antara News*. <https://antaranews.com/berita/4699993/kejagung-resmi-titipkan-221-ribu-hektare-sawit-duta-palma-ke-bumn>, diakses pada 28 Agustus 2025.
- Oxtora, R. (2025, Februari 2). Kejaksaan Agung Sita 70.000 Hektare Lahan di Kalbar. *Antara News Kalbar*. <https://kalbar.antaraneews.com/berita/622490/kejaksaan-agung-sita-70000-hektar-lahan-di-kalbar>, diakses pada 28 Agustus 2025.
- Rahmadi, R. (2014, Oktober 8). Inkuiri Nasional Kalbar: Konflik Berkepanjangan di Semunying Jaya. *Mongabay*. <https://mongabay.co.id/2014/10/08/inkuiri-nasional-kalbar-konflik-berkepanjangan-di-semunying-jaya/>, diakses pada 20 Juli 2025.
- Rindang, K. (2024, Mei 31). Perjuangan Masyarakat Adat Dayak Melawan Perusahaan Sawit di Kalimantan Barat. *AMAN*. <https://www.aman.or.id/news/read/1828>, diakses pada 20 Juli 2025.
- Suhendra, S. (2022, Juni 25). Dua Pekerja PETI Tewas Tertimbun Longsor di Goa Boma Bengkayang. *Suara Kalbar*. <https://www.suarakalbar.co.id/2022/06/dua-pekerja-peti-tewas-tertimbun-longsor-di-go-a-boma-bengkayang/>, diakses pada 8 Agustus 2025.
- Suhendra, S. (2024, Oktober 31). Sejumlah Massa Rusak dan Bakar Gudang Logistik KBL Ledo Lestari 3 di Bengkayang. *Suara Kalbar*. <https://www.suarakalbar.co.id/2024/10/sejumlah-massa-rusak-dan-bakar-gudang-logistik-kbl-ledo-lestari-3-di-bengkayang/>, diakses pada 20 Juli 2025.
- Suhendra, S. (2025, Februari 19). Lima Pekerja PETI di Sancufu Kinande Bengkayang Tewas, Bos Tambang Ditangkap Polisi. *Suara Kalbar*. <https://www.suarakalbar.co.id/2025/02/lima-pekerja-peti-di-sancufu-kinande-bengkayang-tewas-bos-tambang-ditangkap-polisi/>, diakses pada 8 Agustus 2025.
- Taher, E. (2021, Juni 16). Tionghoa Kalimantan Barat: Ekspedisi Kubilai Khan sampai Mangkuk Merah. *National Geographic*.

<https://nationalgeographic.grid.id/read/132739630/tionghoa-kalimantan-barat-ekspedisi-kubilai-khan-sampai-mangkuk-merah?page=2>.

SKRIPSI

- Casanova, Bram. (2016). Gerakan PGRS/Paraku di Bengkayang Kalimantan Barat Pada Tahun 1963-1972. (Skripsi Sarjana, Universitas PGRI Pontianak). <http://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/308/>, diakses pada 29 Juli 2024.
- Fitria, Antonia Yunita. (2014). Peristiwa Sendoreng di Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang (Kajian Historis tentang Konflik Etnis Dayak-Madura Terbesar Pertama di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1979). (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/22744/>, diakses pada 21 Juli 2024.
- Maria, Agustini. (2022). Peran Dewan Adat Dayak dalam Mempertahankan Nilai Kearifan Lokal Nosu Minu Podi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau (Skripsi Sarjana, Universitas PGRI Pontianak). <https://digilib.upgriptk.ac.id/id/eprint/1315/>, diakses pada 20 November 2024.
- Putri, Uwing Da Vinci. (2019). Pengaruh Terbentuknya Homogenisasi Etnis yang Dihasilkan Proses Desentralisasi terhadap Perdamaian di Sambas. (Tesis Magister, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta).
- Rucianawati, R. (2011). Pasukan Gerilya Rakyat Sarawak/Pasukan Rakyat Kalimantan Utara (PGRS/Paraku): Kemunculan dan penumpasannya 1963-1970. (Tesis Magister, Universitas Indonesia Jakarta), <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2020-7/20251508-T2030812-Rucianati.pdf>, diakses pada 15 Maret 2024.
- Vinco, Michael Silvester Mitchel. (2009). Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia terhadap PGRS/PARAKU di Kalimantan Barat 1963-1967. (Skripsi Sarjana, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). https://repository.usd.ac.id/25201/2/041314018_Full%5B1%5D.pdf, diakses pada 25 Juli 2024.